

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pemaparan pada Bab IV, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. adapun kesimpulannya sebagai berikut:

- 1 Tradisi budaya yang menjadi sumber nilai *etnoparenting* dalam pendidikan nilai budaya pada anak usia dini di Desa Wates antara lain: *pertama*, *Mungjung wong tuwo* merupakan tradisi *weweh* atau memberikan sesuatu secara materi kepada orang yang lebih tua, tetapi juga merupakan simbol penghormatan, pengakuan, dan rasa terima kasih kepada mereka. *Kedua*, *Jarate* yang dilakukan dengan cara berkumpul ditempat terbuka seperti tanah lapang atau halaman rumah warga yang luas untuk “*Dolanan Jarate*” pada malam purnama. *Ketiga*, *wiwit* sebuah tradisi ritual dimulainya memotong padi (memanen) oleh masyarakat Desa Wates sebagai wujud syukur kepada Allah atas nikmat karunia panen yang melimpah di bumi-Nya yang subur gemah ripah loh jinawi.
- 2 Model pengelolaan pendidikan nilai budaya anak usia dini dalam pendekatan *etnoparenting* di Desa Wates sangatlah beragam. Pola asuh orang tua di Desa Wates menggunakan pendekatan budaya yang merupakan lingkungan terkedat bagi anak. Bentuk *etnoparenting* dalam pendidikan nilai budaya anak usia dini di Desa Wates antara lain *pertama*, *Ndongeng* sebelum tidur yang dilakukan orang tua yang bertujuan menanamkan nilai pendidikan dengan sumber *ndongeng* yang orang tua dapatkan dari generasi ke generasi. *Kedua*, orang tua di Desa Wates mengajak anak untuk ikut serta dalam tradisi *Ngasah* yang dilakukan bersama warga di *Musholla* atau tengah kampung untuk berdoa bersama pada hari yang dianggap sakral seperti *nisfu sya’ban*, *rebo pungkasan*, *rajaban*, *ruwahan masal*. *Ketiga*, Orang tua akan mengajak anak untuk serawungan ke tetangga dengan pergi ke *Padhang Bulan*. Dalam tradisi *Padhang Bulan* yang dilakukan di lapangan tengah Desa Wates semua warga akan berkumpul serawungan bersama, anak-anak bermain bersama temannya dan orang tua dapat mengobrol dengan tetangga. Selain itu dalam *Padhang Bulan* tokoh masyarakat mengenalkan kesenian lokal yang akan di tampilkan kesenian tersebut seperti *barongan*, *music keroncong*, *musik gamelan*,

geguritan dan teater agar anak mengenal dan tetap lestari. *Keempat*, Unen-unen sebagai ungkapan atau petuah yang menjadi tuntunan untuk manusia lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan memahami tujuan hidup dari leluhur yang masih melekat pada warga Desa Wates seperti “*surup-surup mantuk balek omah, mundak digondol candi ala.*”

- 3 Orang tua memiliki peran utama dalam mendidik, dan membimbing anak-anak dengan nilai-nilai yang berlaku. Nilai-nilai *etnoparenting* dalam pendidikan nilai budaya anak usia dini di Desa Wates Undaan Kudus meliputi nilai menghormati orang tua, nilai berbagi, nilai keterampilan sosial dan kerukunan, nilai kesenian budaya, nilai kerjasama dan gotong royong, serta nilai kedisiplinan. Pendidikan nilai budaya pada anak usia dini di Desa Wates Undaan Kudus bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat, menghormati tradisi dan budaya lokal, serta mempersiapkan anak kepada lingkungan yang positif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Pemilihan pendekatan pembiasaan dan teladan bagi orang tua adalah yang tepat kepada orang tua akan memunculkan *etnoparenting* pada anak agar tradisi lokal menjadi sumber nilai pendidikan yang ditanamkan pada anak usia dini di Desa Wates.
 - b. Pemahaman masyarakat terkait dalil yang kuat mempengaruhi pola asuh dalam menanamkan nilai pendidikan budaya pada anak usia dini.
2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumber *etnoparenting* dalam menanamkan pendidikan nilai budaya pada anak usia dini sangatlah signifikan, karena hal ini memainkan peran kunci dalam membentuk identitas anak, memperkuat hubungan dengan keluarga dan komunitasnya, serta melestarikan warisan budaya yang berharga. *Etnoparenting* membantu anak-anak mengembangkan pemahaman tentang akar budaya mereka, termasuk bahasa, tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya. Ini membantu mereka membangun identitas yang kuat dan positif sebagai bagian dari komunitas etnik mereka. Dengan mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai, tradisi, dan praktik

budaya mereka, etnoparenting membantu memelihara dan mewariskan warisan budaya yang kaya dari generasi ke generasi.

C. Saran

1. Desa Wates memiliki kearifan lokal dan mempunyai budaya, yang dilakukan secara turun temurun dalam masyarakat. Maka sebaiknya masyarakat dapat melestarikan adat dan budaya dan semoga dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi agar adat istiadat yang sudah ada tidak hilang dengan semakin banyak perkembangan zaman.
2. Bagi pemerintahan, Pemerintah dapat mendukung kelembagaan budaya di tingkat lokal, seperti kelompok seni, sanggar budaya, atau lembaga adat, untuk mempromosikan, melestarikan, dan mengembangkan budaya lokal.
3. Bagi orang tua, pola asuh yang diberikan oleh orangtua kepada anak sangat berperan dalam pembentukan seorang anak pada saat ia dewasa nanti. Sehingga diharapkan orang tua mampu memberikan contoh serta dapat mengaplikasikan dalam mendidik anak yang sesuai dengan nilai – nilai agama agar anak mampu berkembang dan tumbuh dengan spiritual yang kuat. Orang tua diharapkan menerapkan tradisi budaya lokal dalam menanamkan nilai pendidikan budaya pada anak usia dini.